**DINAMIKA PERTAMBANGAN BATUBARA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN BAYAH (1999-2015)**

**1Indiyani, S.Pd 2Rikza Fauzan, M.Pd3M Ilham Gilang,M.Pd**

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Jln. Raya Ciwaru No.25 Serang Banten

Email: Indiyani500@gmail.com

Rikza.fauzan@untirta.ac.id

milhamg@untirta.ac.id

**Abstrak:** Kecamatan Bayah secara administratif merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lebak. Kabupaten Lebak memiliki sumber daya alam yang melimpah salah satunya adalah batubara. Batubara di Kabupaten Lebak tersebar diberbagai daerah, salah satunya adalah Kecamatan Bayah. Pertambangan batubara di Kecamatan Bayah sudah ada semenjak pendudukan Jepang pada tahun 1942 1945. Seiring berjalannya waktu pada tahun 1999 dibuka kembali pertambangan batubara, dan pertambangan batubara sekarang sudah menjadi salah satu mata pencaharian di Kecamatan Bayah. Kajian penelitian ini lebih difokuskan dalam rentang waktu 1999 2015 karena pada periode tersebut terjadi dinamika pertambangan batubara yang berdampak pada kehidupan sosial ekonomi Kecamatan Bayah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis yang meliputi: Heuristik (pengumpulan data), Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Hasil penelitian menunjukan bahwa gambaran umum geografis masyarakat Kecamatan Bayah adalah petani dan nelayan. Kecamatan Bayah terdiri dari banyaknya hutan, bukit, dan laut, karena itu masyarakat Kecamatan bayah bermata pencaharian petani dan nelayan. Seiring perkembangannya masyarakat Kecamatan Bayah menyadari bahwa ada potensi batubara di Kecamatan Bayah, pertambangan batubara di Kecamatan Bayah mulai beroprasi lagi pada tahun 1999. Pertambangan batubara di Kecamatan Bayah berdampak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi. Adanya pertambangan batubara mengakibatkan adanya perpindahan profesi pada masyarakat Kecamatan Bayah

**Kata Kunci :** Kecamatan Bayah, Pertambangan Batubara, Perubahan Sosial Ekonomi.

**Abstract:** Bayah District is administratively one of the sub-disstrict in Lebak Regency. Lebak Regency has abundandt natural resources, one of which is coal. Coal in Lebak Regency is spread in various regions, one of which is Bayah District. Coal mining in Bayah Subdistrict has existed since the Japanese occupation in 1942-1945. Over time in 1999 re-opening of coal mining, and coa; mining has now become one of the livelihoods in that period the dynamics of coal mining occurred which affected the socio-economic life of Bayah District. the method used in this research is the histoerical method which includes: Heuristics (data collection), Source Criticism, Interpretation, and Historiography. The result showed that the geographical general description of Bayah District community were farmers and fishermen. Bayah Subdistrict consist of a lot of forest, hills and sea, therefore Bayah Subdistrict people earn a living from farmers and fishermen. As its development the Bayah Subdistrict community realized that there was potential for coal in the Bayah Subdistrict, coal mining in the Bayah Subdistrict began operating again in 1999. Coal mining in the Subdistrict of Bayah had an impact social and economic life. the existence of coal mining resulted in the transfer of professions in the Bayah District community.

Keywords: Bayah District, Coal Mining, Socio-Economic Change

**PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, baik yang berada di atas maupun di bawah permukaan bumi. Diantaranya sumber daya pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan, peternakan, mineral, minyak bumi, dan lainnya yang telah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan.

Sumber daya alam tersebut baik digunakan untuk kebutuhan seharihari juga digunakan untuk kebutuhan industri. Salah satu provinsi yang memiliki potensi pertambangan yang potensial yaitu Provinsi Banten. Salah satu wilayah yang memiliki potensi pertambangan yang besar ada di Kabupaten Lebak bagian selatan, yaitu Kecamatan Bayah.

Sumber daya alam yang melimpah di Kecamatan Bayah salah satunya adalah batubara. Pertambangan batubara di Bayah sudah ada sejak pendudukan Jepang di Bayah ada tahun 1942-1945, Jepang melakukan eksploitasi batubara untuk memenuhi kebutuhannya pada masa perang Asia Pasifik, hal tersebut dikarenakan Jepang mengetahui bahwa batubara di Kecamatan Bayah memiliki potensi yang sangat bagus dan melimpah. Pertambangan batubara di Kecamatan Bayah merupakan pertambangan rakyat.

Pertambangan rakyat adalah satu usaha pertambangan bahan-bahan galian dari semua golongan yang dilakukan oleh rakyat secara kecilkecilan atau secara gotong royong dengan alatalat sederhana untuk pencaharian sendiri. Salah satu ciri pertambangan rakyat adalah dilakukan oleh rakyat dengan cara gotong royong, cara melakukan kegiatan pertambangan rakyat, yakni dilakukan dengan menggunakan alat-alat sederhana. Tujuannya untuk menambah penghasilan sendiri. ( Fenty U, 2014: 9)

Pertambangan batubara di Kecamatan Bayah memiliki dampak bagi masyarakat sekitar, baik itu dampak positif maupun negatif Dampak positif yang ditimbulkan akibat adanya pertambangan batubara di Kecamatan Bayah yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kecamatan Bayah, membantu perekonomian masyarakat Kecamatan Bayah, sedangkan dampak negatif yang terjadi akibat adanya pertambangan batubara bagi masyarakat Kecamatan Bayah, yaitu dengan adanya pertambangan batubara yang terjadi dikawasan hutan dapat merusak ekosistem hutan, sehingga dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dalam bentuk pencemaran air, tanah, dan udara yang disebabkan oleh benda-benda asing, sehingga mengakibatkan lingkungan tersebut tidak berfungsi seperti semula. Munculnya dampak positif dan negatif tentunya tidak lepas dari berbagai dinamika yang terjadi ada pertambangan di Kecamatan Bayah. Dinamika yang terjadi salah satunya mengenai upah atau gaji yang selalu berubah-ubah dari 1999 2015, hal itu terjadi karena harga komoditi batubara yang sealu naik turun. Pengambilan kurun waktu pada tahun 1999 sampai tahun 2015 dengan alasan karena pada tahun 1999 merupakan tahun dibukanya kembali pertambangan batu bara di Kecamatan Bayah, setelah pertambangan pada masa Pendudukan Jepang ditutup. Sedangkan tahun 2015, merupakan tahun berkurangnya para penambang batubara, hal ini dikarenakan berkurangnya komoditi batubara dan rusaknya lahan pertambangan batubara, karena terus menerus dikeruk hasilnya.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dalam metodologi penelitian sejarah terdapat beberapa tahapan, diantaranya, heuristik, kritik baik intern maupun ekstern, interpretasi dan tahapan terakhir historiografi. Menurut Notosusanto, heuristic berasal dari bahasa Yunani Heuriskein artinya sama dengan to find yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu. Sebagai langkah awal ialah apa yang disebut heuristik (heuristic) atau dalam bahasa Jerman Quellenkunde, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah (Sjamsudin, 2016:55).

Teknik penelitian dalam pengumpulan data meliputi informasi melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka.

a. Observasi

Adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengamati secara langsung pada objek penelitian yang akan dikaji. Dalam hal ini mengamati secara langsung keadaan pertambangan batubara yang ada di Kecamatan Bayah Dengan mengajukan pertanyaanpertanyaan yang memang ingin diketahui lalu merekam informasi dari narasumber lalu mendokumentasikan sebagai bukti. Dalam tahap ini, dilakukan observasi di Kecamatan Bayah, lokasi ini merupakan tempat pertambangan batubara Untuk melengkapi sumber data yang berkaitan maka dilakukan pencarian data.(1) Lokasi pertambangan batubara di Kecamatan Bayah, (2) Lokasi Pertambangan Batubara di Desa Pamubulan Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak, (3) Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak, (4) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lebak, (5) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten, (6) Kantor Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak, (7) Kantor Desa Pamubulan Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak.

b. Wawancara

Tahap wawancara merupakan tahap pengumpulan data mengenai pertambangan batubara di Kecamatan Bayah dengan mewawancarai dan mempelajari berupa data yang berkaitan dengan apa yang diteliti yaitu Dinamika pertambangan batubara terhadap perubahan social ekonomi di Kecamatan Bayah tahun 1999-2015. Untuk mendapatkan informasi data maka di lakukannya wawancara diantaranya: Pertama, Bapak Dasuki (65 tahun) merupakan pekerja tambang batubara di Kecamatan Bayah, kedua, Bapak Juspa (56 tahun) merupakan salah satu pengusaha tambang batubara di Kecamatan Bayah, ketiga Bapak Sahip (48 tahun) merupakan penambang batubara, keempat, Bapak Wandi (38 tahun) merupakan penambang batubara di Desa Pamubulan, kelima Kasi Ekonomi Pembangunan (Ekbang) Desa Pamubulan yaitu Bapak Jujun Juhanudin (33 tahun), keenam Kasi Trantib Kecamatan Bayah yaitu Bapak Usep Saepudin (48 tahun), ketujuh Bapak Husin Maulana (43 tahun) sebagai Ketua Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak.

a. Studi Pustaka

Merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat diruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, jurnal, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan pertambangan. selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini karena penelitian tidak akan lepas dari literaturliteratur. Buku yang berkaitan dalam penulisan ini yaitu: Buku-buku yang berkenaan dengan pertambangan batubara, buku-buku tersebut antara lain ” Batubara Indonesia” karya Irwandi Arif, buku karya Fahruddin yang berjudul ”Pengelolaan Limbah Secara Biologis”, buku karya Hendri F Isnaedi dan Apid yang berjudul ”Romusha: Sejarah Yang Terlupakan”, buku karya Fenty U Puluhulawa dan Junus Nirwan yang berjudul ”Problematika Pertambangan Rakyat Dan Solusi (Dilihat dari Persfektif Hukum), buku karya Rusmadi yang berjudul ”Pengelolaan Migas dan Batubara yang Kompetitif: Guna Meninkatkan Kesejahteraan Rakyat Dalam Rangka Pembangunan Nasional”, buku karya Sukandarrumidi yang berjudul ”Batubara dan Gambut” dan ”Batubara dan Pemanfaatannya”.

Langkah kedua setelah melakukan heuristik dalam penelitiannya, penulis tidak lantas menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah selanjutnya adalah harus dilakukan penyaringan secara kritis terhadap sumber yang diperoleh, terutama terhadap sumber-sumber primer atau sekunder, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Langkah-langkah inilah yang disebut dengan kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap subtansi (isi) sumber (intern). (Sjamsuddin, 2016: 83).

Tujuan dari kegiatan-kegiatan itu adalah bahwa setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah selanjutnya ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Langkah-langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) maupun terhadap substansi (isi) sumber (Sjamsuddin, 2017:83).

Tahap ketiga dalam penulisan karya ilmiah ini adalah interpretasi. Interpretasi adalah menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (fact) atau bukti-bukti (evidences). Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya fakta, bukti dan saksi sejarah tidak dapat berbicara sendiri mengenai apa yang disaksikannya dari realitas masa lampau. Interpretasi merupakan proses pemberian penafsiran terhadap fakta yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, mulai menyusun dan merangkai fakta-fakta sejarah yang didasarkan pada sumber sejarah yang telah di kritik sebelumnya dan menggunakan teori budaya evolusi universal. Memiliki makna memberikan kembali relasi antara fakta-fakta. Proses interpretasi merupakan kerja yang melibatkan berbagai aktivitas mental seperti seleksi, analisis, komparasi, serta kombinasi, dan bermuara pada sintesis.

Dalam tahapan interpretasi menggunakan kepustakaan dan sumber lisan (wawancara). Fakta-fakta yang di dasarkan pada sumber sejarah yang telah di kritik sebelumnya dan menggunakan teori struktural oleh Talcott Parsons. Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahapan akhir dari seluruh rangkaian dari metode historis. Tahapan heuristik, kritik sumber, serta interpretasi, kemudian dielaborasi sehingga memperoleh satu kesatuan yang utuh. Kemudian yang dituangkan kedalam penulisan ilmiah yang berlaku di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Dalam tahap ini, dituliskan seluruh rangkaian kegiatan penelitian sejarah dan hasil dari penelitian tersebut dalam bentuk sebuah laporan penulisan sejarah atau historiografi yang berjudul: Dinamika Pertambangan Batubara terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Bayah (1999-2015).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. **Gambaran Umum Kehidupan Masyarakat Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak Bayah**

Merupakan wilayah Kabuaten Lebak, Banten. Kecamatan Bayah memiliki luas wilayah 156,43 km2, Kecamatan Bayah berbatasan dengan Kecamatan Panggarangan di sebelah barat, Kecamatan Cilograng di sebelah timur, Kecamatan Cibeber di sebelah utara, dan Samudera Indonesia di sebelah selatan. (Data Kecamatan Bayah tahun 2018) Secara umun topografi Kecamatan Bayah dikategorikan kedalam dataran, pantai, dan lereng/bukit. Dataran rendah umumnya merupakan areal pertanian dan perkebunan.

Areal pertanian di daerah Kecamatan Bayah hampir sebagian besar merupakan pertanian penduduk baik sawah tadah hujan, maupun palawija. Kondisi lereng bukit mendominasi wilayah Bayah Hampir 57% merupakan lereng/bukit dari keadaan topografi yang didominasi oleh bukit/lereng inilah yang menjadikan Bayah sebagai wilayah yang memiliki kandungan bahan mineral dan batubara yang potensial. Kemudian wilayah pesisir atau pantai yang ada di Bayah tidak begitu mendominasi hanya sekitar 8% merupakan wilayah pantai yang tersebar di Desa Bayah Barat, Desa Darmasari, Sawarna dan Sawarna Timur.

Sumber daya alam yang terdapat di Kecamatan Bayah akan sangat potensial jika dimanfaatkan secara optimal baik itu dari pertanian, wilayah pesisir yang menyimpan banyak keuntungan seperti pariwisata serta potensi pertambangan yang sangat potensial untuk menarik investor menanamkan modalnya terhadap bahan galian yang ada di Kecamatan Bayah.

Wilayah Kecamatan Bayah secara geografis terletak ada 06050’40”- 06054’40” Lintang Selatan dan 1050 52’40”- 1050 58’40” Bujur Timur dengan luas daerah 156,43 km2. Kecamatan Bayah berjarak 136 km dari Kabupaten Lebak dan memiliki batas administrasi, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Cibeber, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Cilograng, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Panggarangan. Kondisi sosial di Kecamatan Bayah masih di dominasi pertanian, perdagangan dan jasa, selain itu banyak pula masyarakat Kecamatan Bayah yang bekerja di bidang pertambangan atau bahan galian, baik sebagai buruh tambang maupun pengusaha pertambangan.

Mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Bayah dapat dilihat dari aspek agama, pendidikan, sosial, dan ekonomi yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Bayah. Statistika pendidikan Kecamatan Bayah terdiri dari 42 Sekolah Dasar Sederajat, 14 Sekolah Menengah Pertama Sederajat, 7 Sekolah Menengah Atas Sederajat. Sekolah Dasar sederajat lebih banyak dibandingkan dengan Sekolah menengah Pertama sederajat dan Sekolah Menengah Atas sederajat.

Karena Sekolah Dasar sederajat ada di Setiap Kampung, biasanya di satu Desa ada 2 sampai 3 Sekolah Dasar Sederajat. Rendahnya tingkat pendidikan di Kecamatan Bayah menjadikan masyarakat sekitar terpaksa bekerja sebagai petani atau penambang batubara, karena memang pekerjaan tersebut yang membantu perekonomian masyarakat sekitar. Rendahnya pendidikan di Kecamatan Bayah dikarenakan oleh faktor ekonomi masyarakat sekitar, karena untuk biaya sekolah cukup tinggi, hal itu menjadi salah satu faktor masyarakat sekitar tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Kehidupan sosial ekonomi yang berkembang di Kecamatan Bayah sangat beragam. mulai dari agama, bahasa, dan pekerjaan. hal tersebut tidak dijadikan sebagai hambatan untuk dikaji, karena itu menjadikan Kecamatan Bayah mempunyai ragam yang bagus. Mayoritas agama yang dianut di Kecamatan Bayah adalah agama Islam, seperti daerah-daerah lain khususnya di Banten Selatan yang mayoritasnya adalah beragama Islam. Agama Islam sudah lama tumbuh dan berkembang serta dianut oleh masyarakat Kecamatan Bayah. Agama Islam telah dianut oleh masyarakat Kecamatan bayah secara turun temurun. Tidak menutup kemungkinan untuk agama lain untuk berkembang di daerah Bayah, tetapi untuk saat ini agama yang dianut oleh masyarakat Kecamatan Bayah hanya agama Islam saja.

Beragam mata pencaharian yang ada di Kecamatan Bayah, mulai dari kontruksi, perdagangan, transportasi, pertambangan/galian, dan PNS (Pegawai Negeri Sipil). di setiap daerah di Kecamatan Bayah berbeda-beda jumlahnya. Angka tertinggi yaitu perdagangan tercatat 1.381 orang. Desa yang mempunyai jumlah pedagang yang cukup banyak diantaranya adalah Desa Bayah Barat, Desa Sawarna, Desa Cidikit, Desa Bayah Timur, dan Desa Cimancak, kelima daerah tersebut merupakan daerah yang terdekat ke pusat Kecamatan Bayah. Kebanyakan mereka berdagang karena dipusat kecamatan terdapat toko-toko, pasar tradisional, dan terminal. Sedangkan yang bermata pencaharian pertambangan/galian tercatat 581 orang, daerahdaerah yang tersebar adanya penambangan/galian biasanya didesa-desa yang datarannya tinggi, seperti daerah pamubulan, pasirgombong, bayah barat, cimancak, dan darmasari.

Penambangan/galian yang ada di Kecamatan Bayah tidak hanya pertambangan batubara ada juga penabangan emas dan lain sebagainya. B. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Bayah Pada Tahun 1999- 2015 Sumber daya alam Bayah memiliki potensi pertambangan yang potensial dieksplorasi, seperti tanah lempung, batu zeloit, batu pasir kuarsa, batu gamping, tras, batu belah, sirtu, batu pasir, batubara, emas-perak.

Kekayaan alam Bayah merupakan yang terlengkap jenisnya dan terbanyak potensi kandunganya, dibandingkan di kecamatan-kecamatan lain yang berada di wilayah administrasi di Kabupaten Lebak. Hal ini tentunya diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perekonomian dan pendapatan daerah Bayah dan Kabupaten Lebak. Penambangan batubara secara besar-besaran telah dilakukan sejak pendudukan Jepang. Memasuki tahun 2000 an, terutama ketika Bahan Bakar Minyak (BBM) melambung tinggi, pertambangan batubara mulai ramai kembali oleh kegiatan pertambangan rakyat untuk memenuhi permintaan pasar sektor industri. Berdasarkan sistem mata pencaharian, tanah merupakan sumber penghidupan pokok bagi masyarakat Bayah. Secara sosial, tanah memiliki nilai yang tinggi yang melahirkan berbagai penggunaan tanah dari berbagai kelompok masyarakat. Masyarakat Kecamatan Bayah dalam kehidupan sehari-harinya menggantungkan pada alam. Alam merupakan segalanya bagi masyarakat sekitar, karena alam memberikan apa yang dibutuhkan manusia bagi kehidupannya.

Mereka mengolah alam dengan peralatan yang sederhana untuk dipetik hasilnya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti diketahui masyarakat pedesaan sering diidentikkan sebagai masyarakat agraris, yaitu masyarakat yang kegiatan ekonominya terpusat pada pertanian. Seperti halnya yang ada di Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak ini yang memang sebagian besar warganya bekerja sebagai petani.

Mereka menggantungkan hidupnya dalam bidang pertanian. Karena memang di dukung dengan kondisi tanah yang subur dan juga irigasi yang lancar. tidak hanya pertanian masyarakat Kecamatan Bayah melakukan penambangan batubara karena batubara di Kecamatan Bayah merupakan salah satu sumber daya alam yang cukup melimpah, Maka dari itu tak heran jika warga memanfaatkan kesuburan alam tersebut untuk menopang kehidupan mereka sehari-hari. Dalam memaparkan kondisi tersebut dapat dilihat dari kondisi sosial-ekonomi yang ada di Kecamatan Bayah adalah sebagai berikut:

a. Aspek Sosial

1) Tingkat Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikan yang ada, bisa dikatakan bahwa masyarakat Kecamatan Bayah masih kurang memperhatikan pentingnya pendidikan, dari data yang diperoleh dari kantor Kecamatan Bayah kebanyakan dari mereka mengenyam pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar (SD). Kurangnya pengetahuan akan pentingnya pendidikan ini membuat mereka susah untuk mencari pekerjaan baru yang bisa dikatakan lebih dari pekerjaan sehari-hari mereka yang kebanyakan menjadi petani, nelayan, dan penambang. Seperti yang terjadi di Desa Pamubulan. Desa Pamubulan merupakan salah satu desa di Kecamatan Bayah yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah salah satunya adalah batubara. Desa Pamubulan juga merupakan desa yang rata-rata masyarakatnya hanya lulusan Sekolah Dasar (SD).

2) Interaksi Sosial

Kehidupan masyarakat Kecamatan Bayah tentunya tidak lepas dari hubungan sosial yang terjalin diantara mereka. Dalam menjalin kehidupan ini, sebagai makhluk sosial sudah tentu akan membutuhkan bantuan dari orang lain di sekitar kita. Seperti halnya interaksi atau komunikasi yang ada di Kecamatan Bayah ini. Masyarakat dipandang tidak hanya sebagai suatu kumpulan individu melainkan masyarakat menunjuk pada pola interaksi timbal balik antara individu. Kondisi tersebut bisa dilihat dari kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Bayah. dimana mereka saling membantu satu sama lain dalam berbagai hal. Kaitannya dengan adanya bentuk dari proses interaksi yang terjadi, di dalamnya terkandung beberapa hal-hal pokok yang menyangkut bentuk interaksi tersebut, salah satunya adalah kerja sama. Kegiatan sosial yang bersifat tolong menolong juga masih sangat dipertahankan.

Sikap saling tolong menolong telah menjadi suatu yang diwariskan secara turun menurun hingga saat ini. Meskipun sekarang banyak pengaruh yang datang dari luar, namun mereka tetap menjaga keharmonisan para anggota masyarakatnya dengan tetap mempertahankan sikap tolong menolong dan kerukunan tersebut.

b. Aspek Ekonomi

Sejak Pendudukan Jepang, masyarakat Kecamatan Bayah memang menggantungkan perekonomiannya pada alam, karena Bayah merupakan Kecamatan yang mempunyai kesuburan alam yang baik. Lahan menurut penggunaannya diantaranya adalah lahan pertanian sawah, lahan pertanian bukan sawah, dan lahan non pertanian.

Lahan yang tersebar di Kecamatan Bayah dijadikan sebagai tempat mata pencaharian masyarakat sekitar. lahan yang tersedia cukup luas, biasanya lahan tersebut selain dijadikan pesawahan ada juga kebun dan ladang yang digarap oleh warga masyarakat Kecamatan Bayah. Tidak hanya itu lahan-lahan yang tidak dijadikan sawah, ada juga yang digunakan penambang, untuk mendapatkan batubara ditempat tertentu, dan biasanya di hutan.

Dimana disini yang dikatakan bermata pencaharian petani adalah mereka yang mempunyai sawah ataupun buruh tani, dimana mereka yang hanya bekerja ditempat orang untuk menggarap sawah. Penghasilan para buruh tani itu biasanya ada yang dibayar harian dengan uang yang rata-rata setiap harinya mendapat Rp. 20.000 ataupun nanti waktu panen tiba, nanti oleh pemilik sawah akan dibayar dengan hasil panen.

**C. Perkembangan Pertambangan Batubara di Kecamatan Bayah Pada Tahun 1999-2015**

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan, dan penjualan bahan galian. Bahan galian seperti mineral, batubara, panas bumi, migas. Pertambangan batubara merupakan salah satu pertambangan yang cukup banyak yang ada di Kecamatan Bayah. Pertambangan batubara di Kecamatan Bayah merupakan salah satu matapencaharian yang menopang perekonomian masyarakat sekitar.

Pertambangan batubara sudah ada sejak Pendudukan Jepang. Aktivitas pertambangan sudah mulai dilakukan. Aktivitas pada tahap penambangan batubara meliputi kegiatan pembukaan hutan untuk dijadikan areal tambang dan permukiman pekerja, penggalian terowongan utama, pembangunan jalan, jembatan, jalur kereta api Saketi—Bayah, jalur kereta tambang atau Stingkul, dan pembangunan infrastruktur pendukung perusahaan tambang, seperti perkantoran, perumahan pegawai, gardu induk listrik, sarana air bersih, dan rumah sakit. (Hermawan, 2016: 37)

Pertambangan batubara di Kecamatan Bayah kembali ramai pada tahun 1999 akhir sampai 2015. Pada tahun 1999 pertambangan batubara tradisional di Kecamatan Bayah mulai ramai lagi karena banyaknya pengusaha atau investor pertambangan batubara untuk melakukan penggalian batubara, pengusaha tambang batubara meyakini bahwa batubara di Kecamatan bayah kualitasnya bagus, hal ini diketahui dari sejarah yang tersebar di masyarakat pada masa Pendudukan Jepang.

Pertambangan batubara berjalan cukup lama, karena batubara yang dihasilkan di Kecamatan Bayah sangat menggiurkan untuk para pengusaha dan sangat membantu perekonomian para penambang batubara. Hal ini dikarenakan batubara di Kecamatan Bayah punya daya jual yang tinggi, dan mempunyai kualitas yang bagus pula. Seiring berjalannya waktu, batubara mulai habis akibat penambangan yang terus menerus dilakukan. Pada tahun 2015 pertambangan batubara mulai turun eksistensinya, hal ini diakibatkan sudah banyaknya lubang-lubang tambang batubara yang digali sehingga tidak ada lagi lahan yang bisa digunakan untuk melakukan pertambangan batubara. tetapi tidak bisa dipungkiri penambangan batubara di Kecamatan Bayah masih ada sampai sekarang.

**D. Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Kecamatan Bayah Tahun 1999-2015**

Kegiatan usaha pertambangan batubara menimbulkan dampak bagi kehidupan manusia, yaitu kompleksitas pada masalah lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat. Dampak kegiatan usaha pertambangan batubara ditinjau dari dampak luas dan pola sebaran memiliki dua ruang dampak, yaitu pada penambangan dan ruang kedua pada transportasi/pengangkutan produk. Pada ruang pertama sumber dampak penting adalah pengupasan tanah dan penambangan, sedangkan bentuknya bergantung pada bahan galian.

Dampak tersebut bisa bersifat langsung maupun tidak langsung. Perubahan produktivitas lahan, yakni terjadi perbedaan antara produktivitas dan nilai ekonomi lahan tanpa kegiatan penambangan dengan produktivitas dan nilai ekonomi bahan galian berikut dampak lingkungannya serta produktivitas lahan penambangan, perubahan iklim mikro dan kuantitas udara, yaitu meningkatkannya konsentrasi partikel debu di udara akibat penambangan, pengolahan dan pengangkutan, peningkatan suhu udara dan penurunan kelembaban udara setempat akibat kegiatan pengupasan lahan, kenaikan emisi gas buang dari pemakaian bahan bakar pada alat berat, meningkatnya intensitas kebisingan karena aktifitas alar bor, excavator, peledakan ata peremak pada pengelolaan/ pengangkutan.

Kegiatan usaha pertambangan telah merusak kelestarian liingkungan yang akhirnya berimplikasi terhadap permasalahan sosial, ekonomi, serta budaya masyarakat. Akibat kegiatan di sektor pertambangan sebagian ruas jalan di Kabupaten Lebak rusak berat akibat adanya pengangkutan bahan galian yang melebihi tonase, serta kompleksitas permaslahan lingkungan yang ditimbulkan akibat adanya usaha di sektor pertambangan, salah satunya adalah pertambangan batubara. Beragam dan besarnya potensi pertambangan batubara di Kecamatan Bayah, mengundang para investor untuk membuka usaha pertambangan di Kecamatan Bayah.

Diharapkan dengan adanya pertambangan batubara di Kecamatan Bayah dapat memberikan lapangan pekerjaan serta menambah pendapatan terhadap kas daerah Kabupaten Lebak namun tetap dapat menjaga kelestarian lingkungan. Namun dari kekayaan alam yang potensial tersebut terdapat beberapa permasalahan dalam pemanfaatannya. dampak pertambangan batubara terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Bayah.

Masyarakat Kecamatan Bayah yang mayoritas adalah petani dan nelayan, dengan adanya pertambangan batubara telah membuka lapangan pekerjaan yang baru, keberadaan pertambangan batubara telah mengurangi masyarakat yang bekerja di sektor pertanian yang pada akhirnya nanti akan menyebabkan produksi sektor pertanian terutama tanaman pangan dan perkebunan akan menurun.

Setelah bekerja di tambang batubara masing-masing penambang atau pengusaha batubara lebih terpaku pada pekerjaannya. Adapun dampak sosial dari pertambangan batubara di Kecamatan Bayah, yaitu: Pertama, Penemuan batubara di Kecamatan Bayah menyebabkan adanya peralihan pekerjaan sebagian besar masyarakat Kecamatan Bayah.

Banyak sekali penambang awalnya memiliki pekerjaan sebagai petani. Banyaknya peralihan pekerjaan dari petani ke penambang berdampak pada lahan yang menganggur karena ditinggalkan untuk bekerja di tambang batubara. Hasil produksi pertanian yang umumnya membutuhkan masa tunggu yang lama menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menjadi penambang yang lebih instan dan dianggap lebih menguntungkan dengan nilai yang lebih menggiurkan.

Kedua, mayarakat Kecamatan Bayah yang bermata pencaharian utama petani, mendapatkan dampak negatif dengan adanya pertambangan batubara, salah satunya yaitu dampak dari penggalian lubang tambang batubara yang mengakibatka struktur tanah yang tidak lagi subur dan dirusak akibat ada penggalian batubara, sehingga mengakibatkan ladang atau kebun tidak lagi sesubur sebelum adanya pertambangan batubara, dan mengakibatkan para petani gagal panen. Tidak hanya dampak negatif yang dirasakan, ada juga dampak positif yang diraskan dengan adanya pertambangan batubara, walaupun ladang atau kebun para petani tidak lagi subur, tetapi ada pekerjaan lain sebagai pengganti yaitu menjadi penambang batubara, sehingga terjadinya peralihan profesi, dari awalnya menjadi petani berpindah profesi menjadi penambang batubara, tetapi tidak sepenuhnya pindah profesi, ketika ada garapan atau pekerjaan petani, masyarakat Kecamatan Bayah akan bekerja sebagai petani lagi, karena memang pekerjaan utamanya adalah petani.

Dampak ekonomi yang dirasakan para penambang batubara yaitu menegnai pendapatan yang didapatkan. Pendapatan dari setiap penambang cukup besar jumlahnya, para penambang biasanya dibayar dengan waktu perminggu. Seperti yang diungkapkan Bapak Otang pada tanggal 20 Juli 2019, bahwa: ”Bekerja sebagai penambang karena, diupahnya perminggu, tidak seperti menjadi petani atau buruh petani, yang menghasilkannya permusim. Biasanya upah penambang dalam perminggu bisa mencapai Rp500.000.- tergantung banyak atau tidaknya batubara yang didapatkan”.

Pertambangan batubara berdampak luas bagi masyarakat Kecamatan Bayah, baik kepada penambang batubara ataupun kepada pengusaha tambang batubara. Dalam suatu usaha pasti ada yang namanya pasang surut suatu usaha, hal ini

bisa terjadi karena produksi batubara yang tidak tentu. Seperti yang dijelaskan dalam teori Keynes.

Teori ini berpendapat bahwa upah tinggi membuat pekerja lebih produktif. Pengaruh upah pada efisiensi pekerja dapat menjelaskan kegagalan perusahaan untuk memotong upah meskipun terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja. Ketika produktifitas batubara naik maka upah yang didapat oleh para penambang batubara akan naik, begitupun sebaliknya. Sebagian besar penambang menikmati perbaikan ekonomi, masyarakat penambang sesuai dengan kebiasaan di kawasan yang baru berkembang maka tambahan pendapatan awalnya lebih cenderung digunakan untuk kegiatan yang sifatnya konsumtif seperti membangun rumah yang baru atau merenovasinya, membeli kendaraan bermotor baru, menambah konsumsi alat-alat elektronik dan komunikasi yang lebih mahal dan lainnya.

Maka tidak mengherankan rumah-rumah di Kecamatan Bayah dan sekitarnya terlihat sebagian besar permanen, lebih besar dengan peralatan yang lengkap. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Bayah dengan mata pencaharian utama petani berubah menjadi masyarakat penambang, efek lain biasa juga melebar ke berbagai kegiatan ekonomi lainnya, banyak sekali pekerjaan dan sumber pendapatan yang muncul akibat langsung maupun tidak langsung dari kegiatan pertambangan batubara.

Keberadaan pertambangan batubara telah mampu meningkatkan perekonomian terutama perluasan lapangan kerja. Begitupun dengan kehidupan sosial, dengan adanya peningkatan pendapatan ditambah peningkatan kesehatan yang lebih mampu mereka dapatkan akibat adanya tambahan pendapatan besar dari penambangan batubara. Selain hal-hal tersebut untuk mempersiapkan biaya pendidikan bagi anak-anak mereka menjadi lebih mudah sehingga diharapkan akan berpengaruh pada pendidikan generasi penerus di Kecamatan Bayah.

**SIMPULAN**

*Pertama,* Kecamatan Bayah Secara umun tofografi Kecamatan Bayah dikategorikan kedalam dataran, pantai, dan lereng/bukit. Dataran rendah umumnya merupakan areal pertanian dan perkebunan. Bayah sebagai wilayah yang memiliki kandungan bahan mineral dan batubara yang potensial.

*Kedua*, Kecamatan Bayah merupakan kecamatan yang memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah, salah satunya adalaha batubara. Tidak dapat dipungkiri bahwa batubara di Kecamatan Bayah cukup potensial, terbukti ketika ada ahli yang meneliti batubara di Bayah pada masa pendudukan Jepang, dan batubara di eksploitasi oleh Jepang untuk kebutuhannya dalam perang pasifik. Hingga saat ini batubara menjadi salah satu sumber daya alam yang digemari di Kecamatan Bayah.

*Ketiga,* Masyarakat Kecamatan Bayah didominasi oleh masyarakat yang bermata pencaharian petani dan nelayan, setelah dibukanya pertambangan batubara di Kecamatan Bayah, sebagian masyarakat Kecamatan Bayah memilih untuk pindah profesi, yang awalnya petani atau nelayan, menjadi para penambang batubara. Hal ini terjadi karena, para penambang berpikir bahwa bekerja sebagai penambang bisa mendapatkan uang perharinya, berbeda dengan bertani tidak setiap hari mendapatkan upah atau hasil.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arif Irwandi. 2008. *Batubara Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Daliman. 2018. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak

Isnaeni Hendri F & Apid. 2008. Romusa: Sejarah Yang Terlupakan. Yogyakarta: Ombak

Jhingan. 2016. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Rajawali Pers

Kuntowijoyo. 2013. Pengantar Ilmu Sejarah.Yogyakarta : Tiara Wacana Puluhulawa

Fenty U & Nirwan Junus. 2014. Problematika Pertambangan Rakyat dan Solusi (Dilihat dari Persfektif Hukum). Ygyakarta: Deepublish

Rusmadi. 2017. Pengelolaan Migas dan Batubara yang Kompetitif: Guna Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Dalam Rangka Pembangunan Nasional: Yogyakarta: ANDI

Sjamsuddin Helius. 2016. Metodologi Sejarah. Yogyakarta : Ombak